

## **Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data**

**Ayu Andini<sup>1</sup>, Umami Awalia Rosfyan<sup>2</sup>, Kania Mia Pangestu<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: [ayuandini3003@gmail.com](mailto:ayuandini3003@gmail.com), [Umami.awaliyar@gmail.com](mailto:Umami.awaliyar@gmail.com),  
[kaniamiapangestu@gmail.com](mailto:kaniamiapangestu@gmail.com)

### **Abstrak**

Untuk menentukan harga jual suatu produk maka perusahaan harus melakukan perhitungan Harga pokok produksi. Dalam akuntansi manajemen perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan biasanya menggunakan metode Activity Based Costing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi pada PT. Acosta Global Data dengan membandingkan metode Activity Based Costing terhadap metode harga pokok produksi yang diterapkan oleh PT. Acosta Global Data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produk berdasarkan sistem Activity Based Costing lebih besar di banding perhitungan Harga Pokok Produk oleh perusahaan dan mempunyai selisih yang cukup besar baik untuk produk Baju Kaos, Celana Training maupun Sweater.

**Kata kunci:** Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing

### **Abstract**

To determine the selling price of a product, the company must calculate the cost of production. In management accounting, the calculation of production costs incurred usually uses the activity based costing method. This study aims to determine the cost of production at PT. Acosta Global Data by comparing the Activity Based Costing method to the cost of production method applied by PT. Acosta Global Data. Data was collected through interviews, literature study and documentation. In addition, the analysis of the cost data obtained is also carried out so as to produce a calculation of the cost of the product. Then from the results of the analysis, decisions and suggestions are made. The results show that the cost of production calculation based on the Activity Based Costing system is greater than the cost of production calculation by the company and has a large enough difference for both Shirts, Training Pants and Sweaters.

**Keywords :** *Cost of Product, Activity Based Costing*

### **PENDAHULUAN**

Di dalam era globalisasi seperti sekarang, perusahaan-perusahaan dituntut untuk menampilkan performa terbaik yang mereka punya untuk memasarkan suatu produk di dalam ketatnya persaingan global. Perusahaan harus menggunakan sumber daya yang dibutuhkan secara efektif dan efisien agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Untuk menentukan harga jual suatu produk yang dapat bersaing dengan perusahaan dengan barang yang sejenis maka perusahaan harus melakukan perhitungan Harga pokok produksi secara akurat.

Penentuan harga pokok produksi adalah hal yang sangat penting untuk perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan atau laba yang diinginkan (Linda,2020). Biasanya perusahaan dalam manajemen sering kali tidak memperhitungkan biaya produksi secara akurat sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dipasaran.

Metode pada activity based costing dapat digunakan dalam menghitung setiap biaya berdasarkan aktivitas masing-masing dengan dasar alokasi biaya yang berbeda. Dengan adanya activity based costing dapat membantu perusahaan dalam mengurangi kesalahan perhitungan penentuan harga pokok penjualan. Sehingga, activity based costing juga banyak diterapkan dan dilakukan pada setiap perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi pada PT. Acosta Global Data dengan membandingkan metode Activity Based Costing terhadap metode harga pokok produksi yang diterapkan oleh PT. Acosta Global Data. PT. Acosta Global Data ini merupakan Perusahaan dibidang konveksi yang menjahit kain menjadi produk jadi berupa pakaian seperti Kaos, Celana, dan Sweater.

### **Akuntansi Biaya**

Menurut Riwayadi (2014:29), Akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsure biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang.

### **Biaya**

Menurut Mulyadi (2001:8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam akuntansi, yang dimaksud dengan biaya adalah aliran sumberdaya keuangan atau lainnya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan, dan barang lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis atau memproduksi barang atau jasa.

### **Akuntansi Manajemen**

Menurut Hansen dan Mowen (2013:7), Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Perbedaan utama antara akuntansi manajerial dan akuntansi keuangan berkaitan dengan pengguna informasi yang dituju. Informasi akuntansi manajerial ditujukan untuk membantu para manajer dalam perusahaan membuat keputusan bisnis yang terinformasi dengan baik, sementara akuntansi keuangan ditujukan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

### **Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya.

### **Activity Based Costing**

Menurut Hansen dan Mowen (2013: 153) Activity Based Costing adalah Kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. Asumsi yang mendasari adalah aktivitas menggunakan sumber daya dan produk yang pada gilirannya menggunakan aktivitas.

## METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Harga Pokok Produksi oleh PT. Acosta Global Data

Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. Acosta Global Data yaitu Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Tradisional, yaitu metode perhitungan berdasarkan unit. Untuk alokasi Biaya Overhead, PT. Acosta Global Data membagi secara rata kepada masing-masing produk yang dihasilkan. Berikut informasi biaya dari PT. Acosta Global Data.

**Tabel 1. Daftar Produk**

NO	Produk	Harga jual per satuan
1	Baju Kaos	Rp. 50.000
2	Celana training	Rp. 75.000
3	Sweater	Rp. 80.000

**Tabel 2. Total Biaya Bahan Baku**

No	Produk	Total Produk Yang Dihasilkan	Biaya Bahan Baku
1	Baju Kaos	4.000 unit	Rp. 100.000.000
2	Celana training	300 unit	Rp. 6.000.000
3	Sweater	200 unit	Rp. 4.500.000
	Total		Rp. 110.500.000

**Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No	Produk	Jumlah Karyawan	Upah Per hari	Hari kerja	Jumlah
1.	Baju Kaos	10 orang	Rp. 65.000	25 Hari	Rp. 16.250.000
2.	Celana training	6 orang	Rp. 65.000	25 Hari	Rp. 9.750.000
3.	sweater	4 orang	Rp. 65.000	25 Hari	Rp. 6.500.000
	Total				Rp. 32.500.000

**Tabel 4. Bahan Penolong**

No	Produk	Total biaya
1	Benang jahit	Rp. 2.300.000
2	Karet elastis	Rp. 1.500.000
3	Tali kur	Rp. 1.200.000
	Total	<b>Rp. 5.000.000</b>

**Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik**

No	Biaya	Total biaya
1	Biaya bahan penolong	Rp. 5.000.000
2	Biaya listrik	Rp. 2.500.000
3	Biaya bahan bakar	Rp. 1.000.000
	Total	<b>Rp. 8.500.000</b>

**PT. ACOSTA GLOBAL DATA  
HARGA POKOK PRODUKSI  
PER JUNI 2021**

**DATA PRODUKSI**

**Baju Kaos**

Unsur Biaya	Total biaya	Total Unit	HPP per unit
Biaya Bahan Baku	Rp. 100.000.000	4000 unit	25.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 16.250.000	4000 unit	4.062,5
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 2.125.000</u>	4000 unit	<u>531,25</u>
<b>Total</b>	<b>Rp. 118.375.000</b>		<b>29.593,75</b>

**Celana Training**

Unsur Biaya	Total biaya	Total Unit	HPP per unit
Biaya Bahan Baku	Rp. 6.000.000	300 unit	20.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.750.000	300 unit	32.500
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 2.125.000</u>	300 unit	<u>7.083,333</u>
<b>Total</b>	<b>Rp. 17.875.000</b>		<b>59.583,333</b>

**Sweater**

Unsur Biaya	Total biaya	Total Unit	HPP per unit
Biaya Bahan Baku	Rp. 4.500.000	200 Unit	22.500
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 6.500.000	200 Unit	32.500
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 2.125.000</u>	200 Unit	<u>10.625</u>
<b>Total</b>	<b>Rp. 13.125.000</b>		<b>65.625</b>

Biaya diperhitungkan :

Harga Pokok barang jadi (Baju Kaos)	4.000 x 29.593,75	Rp. 118.375.000
Harga Pokok barang jadi (celana training)	300 x 59.583,333	Rp. 17.875.000
Harga Pokok barang jadi (sweater)	200 x 65.625	<u>Rp. 13.125.000</u>
<b>Total Harga Pokok Barang Jadi</b>		<b>Rp. 149.375.000</b>

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Activity Based Costing**

Perhitungan harga pokok produk berbasis aktivitas ini pertama-tama dilakukan dengan membebankan biaya sumber daya ke sejumlah aktivitas, kemudian ke masing-masing produk, sehingga perhitungan harga pokok produk tidak hanya menjadi lebih akurat tetapi juga akan memudahkan manajemen untuk mengembangkan program pengurangan biaya. Berikut langkah-langkah pembebanan biaya overhead pabrik ke produk dalam perhitungan HPP berbasis Aktivitas.

**Identifikasi Aktivitas dan Driver Aktivitas**

Adapun Aktivitas dan driver aktivitas PT. Acosta Global Data, yaitu :

**Tabel 6. Aktivitas dan Driver Aktivitas**

Aktivitas	Driver aktivitas
Menjahit	Jumlah jam kerja langsung.
Mendesign	Jumlah jam kerja langsung
Potong bahan	Jumlah jam kerja langsung
Pengantaran barang	Jumlah pengantaran

**Identifikasi sumber daya, biaya sumber daya dan driver sumber daya**

Adapun biaya penyusutan peralatan dan kendaraan PT. Acosta Global Data yaitu :

**Tabel 7. Penyusutan Peralatan**

No	Peralatan	Harga perolehan	Umur ekonomis	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan
1	Mesin Jahit	Rp. 4.300.000	5	Rp. 860.000	Rp. 71.667
2	Mesin Obras	Rp. 775.000	4	Rp. 193.750	Rp. 16.146
3	Mesin Potong	Rp. 550.000	4	Rp. 137.500	Rp. 11.458
4	Mesin Bordir	Rp. 13.500.000	5	Rp. 2.700.000	Rp. 225.000
5	Mesin Pasang Kancing	Rp. 5.650.000	5	Rp.1.130.000	Rp. 94.167
<b>Total</b>				<b>Rp. 5.021.250</b>	<b>Rp. 418.438</b>

**Tabel 8. Biaya penyusutan kendaraan**

No	kendaraan	Harga perolehan	Nilai sisa	Umur ekonomis	Penyusutan Per Tahun	Per	Penyusutan Per bulan
1	Mobil	Rp. 250.000.000	Rp. 150.000.000	12 tahun	Rp. 8.333.333		Rp. 694.444

**Tabel 9. Sumber Daya, Biaya Sumber Daya Dan Driver Sumber Daya**

No	Sumber daya	Biaya sumber daya	Driver biaya
1	Biaya bahan penolong	Rp. 5.000.000	-
2	Biaya bahan bakar	Rp. 1.000.000	-
3	Biaya listrik	Rp. 2.500.000	jam kerja langsung
4	Biaya penyusutan peralatan	Rp. 418.438	jam kerja langsung
5	Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 694.444	jam kerja langsung
<b>Total</b>		<b>Rp. 9.612.882</b>	

Biaya bahan penolong dan biaya bahan bakar merupakan biaya langsung aktivitas dan dibebankan ke aktivitas menggunakan metode penelusuran langsung, sedangkan biaya listrik, biaya penyusutan peralatan dan kendaraan merupakan biaya tidak langsung aktivitas dan dibebankan ke aktivitas menggunakan metode penelusuran driver dan metode alokasi.

**Kapasitas Driver Biaya**

**Tabel 10. Kapasitas Driver**

Aktivitas	Kapasitas Driver aktivitas
Menjahit	300 jam kerja langsung
Mendesign	250 jam kerja langsung
Potong bahan	100 jam kerja langsung
Pengantaran barang	65 kali pengantaran

**Pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas**

**a. Biaya Listrik**

Menjahit	$300/650 \times \text{Rp.} 2.500.000$	Rp. 1.153.846
Mendesign	$250/650 \times \text{Rp.} 2.500.000$	Rp. 961.539
Potong bahan	$100/650 \times \text{Rp.} 2.500.000$	Rp. 384.615
Total		Rp. 2.500.000

**b. Biaya Penyusutan Peralatan**

Menjahit	300/650*Rp. 418.438	Rp. 193.125
Mendesign	250/650*Rp. 418.438	Rp. 160.938
Potong bahan	100/650* Rp. 418.438	Rp. 64.375
Total		Rp. 418.438

**c. Biaya Penyusutan Kendaraan**

Menjahit	300/650*Rp. 694.444	Rp. 320.512
Mendesign	250/650*Rp. 694.444	Rp. 267.094
Potong bahan	100/650* Rp. 694.444	Rp. 106.838
Total		Rp. 694.444

Karena Biaya bahan penolong dan biaya bahan bakar merupakan biaya langsung aktivitas, maka biaya nya dibebankan ke aktivitas menggunakan metode penelusuran langsung ke masing-masing aktivitas, yaitu :

**d. Biaya bahan Penolong**

Menjahit	Rp. 2.500.000
Mendesign	Rp. 1.500.000
Potong bahan	Rp.1.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 5.000.000</b>

**e. Biaya Bahan Bakar**

Pengantaran Barang	Rp. 1.000.000
--------------------	---------------

**Tabel 11. Total Biaya Aktivitas**

Aktivitas	Biaya	Total Biaya
Menjahit	Rp.1.153.846 +Rp. 193.125 + Rp. 320.512 + Rp.2.500.000	Rp. 4.167.483
Mendesign	Rp. 961.539 + Rp. 160.938 + Rp. 267.094 + Rp. 1.500.000	Rp. 2.889.569
Potong bahan	Rp. 384.615 + Rp. 64.375 + Rp. 106.838 + Rp.1.000.000	Rp. 1.555.828
Pengantaran barang	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Total		Rp. 9.612.882

**Menghitung Tarif Aktivitas**

Tarif aktivitas dihitung dengan membagi total biaya setiap aktivitas dengan kapasitas driver aktivitasnya.

**Tabel 12. Tarif Aktivitas**

Aktivitas	Total Biaya	Kapasitas Driver	Tarif Aktivitas
Menjahit	Rp. 4.167.483	300 jam menjahit	13.892 per jam menjahit
Mendesign	Rp. 2.889.569	250 jam mendesign	11.558 per jam design
Potong bahan	Rp. 1.555.828	100 jam potong	15.558 per jam potong
Pengantaran barang	Rp. 1.000.000	65 kali pengantaran	15.385r kali pengantaran

**Pembebanan Biaya aktivitas ke produk**

Pembebanan biaya aktivitas ke produk dilakukan dengan cara mengalikan kapasitas driver aktivitas sesungguhnya dengan tarif aktivitas nya.

**Tabel 13. Pembebanan Biaya Aktivitas ke Produk**

<b>Aktivitas</b>	<b>Baju Kaos</b>	<b>Celana Training</b>	<b>Sweater</b>
<b>Menjahit</b>			
105 x 13.892	Rp. 1.458.660		
100 x 13.892		Rp. 1.389.200	
95 x 13.892			Rp. 1.319.740
<b>Mendesain</b>			
86 x 11.558	Rp.993.988		
84 x 11.558		Rp.970.872	
80 x 11.558			Rp. 924.640
<b>Potong bahan</b>			
34 x 15.558	Rp. 528.972		
33 x 15.558		Rp. 513.414	
33 x 15.558			Rp. 513.414
	<b>Rp. 2.981.620</b>	<b>Rp. 2.873.486</b>	<b>Rp. 2.757.794</b>
<b>BBB</b>	Rp. 100.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 4.500.000
<b>BTKL</b>	Rp. 16.250.000	Rp. 9.750.000	Rp. 6.500.000
<b>Total Harga Pokok produk</b>	<b>Rp. 119.231.620</b>	<b>Rp. 18.623.486</b>	<b>Rp. 13.757.794</b>
<b>Unit Produksi</b>	4000 unit	300 unit	200 unit
<b>Harga Pokok per Unit</b>	Rp. 29.808	Rp. 62.078	Rp. 68.789

Dari hasil pembebanan biaya aktivitas ke produk diatas, setelah di tambahkan dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka harga pokok produksi untuk baju kaos,yaitu Rp. 119.231.620, celana training Rp. 18.623.486 dan sweater Rp.13.757.794. Yang dimana Harga pokok produksi untuk masing-masing produk tentunya lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan Activity Based Costing System memberikan pengelompokan biaya yang terjadi di perusahaan secara lebih rinci dan membebankan biaya overhead pabrik secara adil ke setiap jenis produk yang diproduksi. Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 14. Perbandingan perhitungan HPP menggunakan metode tradisonal dengan menggunakan metode ABC pada PT. Acosta Global Data**

<b>Produk</b>	<b>Perhitungan HPP dengan system ABC</b>	<b>Perhitungan HPP tradisional</b>	<b>Selisih</b>
Baju Kaos	Rp. 119.231.620	Rp. 118.375.000	Rp. 856.620
Celana Training	Rp. 18.623.486	Rp. 17.875.000	Rp. 748.486
Sweater	Rp. 13.757.794	Rp. 13.125.000	Rp. 632.794

Dilihat dari tabel diatas, perbandingan perhitungan harga pokok produk dengan system ABC dan tradisional menghasilkan selisih yang cukup besar. Hal ini membuktikan bahwa sistem Activity Based Costing lebih akurat dibanding sistem tradisional. Perhitungan Harga PokokProduk yang akurat dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan sehingga manajemen lebih mudah melakukan efisiensi biaya dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (Riwayadi,2014: 176).

## **SIMPULAN**

Perhitungan Harga pokok produk dengan Activity based costing sistem membebankan biaya aktivitas ke produk dengan menggunakan driver yang dapat mencerminkan perilaku biaya yang dibebankan, sedangkan Perhitungan Harga Pokok Produk dengan metode Tradisional menggunakan driver berbasis unit yaitu driver yang dipicu oleh unit yang

dihasilkan. Dengan Activity based costing perusahaan akan mudah melakukan efisiensi biaya dengan cara mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan daya saing suatu produk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Riwayadi .2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemorer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lutfi,Maulana,Suryani,Linda. 2020. *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada UD. Bersama*. Retrieved From <https://iptam.org/index.php/jptam/article/download/503/447>
- Mowen dan Hansen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*.Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Mowen dan Hansen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.